

**REPRESENTASI ETNISITAS MALAYU, CINA DAN INDIA MALAY
(STUDI KASUS ; ANALISA ETNOGRAFIS DAN MANGA MATRIX PADA KARAKTER ANIMASI
UPIN DAN Ipin)**

Benny Muhdaliha, Wenny Maya Arlena

benny.muhdaliha@budiluhur.ac.id

Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur

ABSTRAK

Ethnic group or tribe is a way of how people identify themselves among one another, usually by virtue of descent, language, religion, behavior and other biological properties. Race as a form of identity is a marker that indicates the category of individuals based on biological traits of its characteristics. Animations Upin Ipin an animated series produced by the animation studio Les Copaque, an animated series that takes its inspiration from the ethnic and racial diversity found in Malaysia. By carrying out a simple story and design leaders who have a strong character. This research is a qualitative descriptive study based on the application of the principle of Manga-Matrix includes internal and external factors in the character that becomes the main character, the analysis of similarities or relationships between theories related to visual elements and interpretation of the meaning of the characters, as well as a mix of theories on character designs (matrix shape, costume matrix, and personality matrix) that represent Ethnicity and Race. The identification and analysis of design data characters Main Figures contained in a series of animations Upin Ipin has a common thread in common with characteristic feature of Ethnicity and Race of ethnic Malay, Chinese and Indian presence of elements in ethnicity and race as basic thinking in the creation process of characters on Upin Ipin animation series

Keywords: Animation; Character; Manga-Matrix; Ethnicity; Race

1. Latar Belakang

Multikulturalisme adalah sebuah paham atau kondisi masyarakat dalam situasi yang tersusun dari beragam latar belakang budaya, dimana setiap individu yang ada didalamnya merasakan kenyamanan, perasaan nyaman dapat diartikan dengan suasana tanpa adanya kecemasan atau tanpa adanya sebuah mekanisme pertahanan diri dalam pengalaman pertemuan antarbudaya.

Multikulturalisme di Malaysia merupakan keragaman budaya yang didukung oleh keterampilan yang dapat mendorong proses komunikasi yang efektif. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari peran suku/ etnis asli Malaysia yaitu Etnis Melayu. Sebuah etnis yang berasaskan pada budaya Melayu yang berlandaskan pada ajaran agama Islam yang penuh toleransi. Tercermin dalam kehidupan keseharian masyarakatnya yang mengutamakan nilai-nilai sopan-santun, kesederhanaan, keindahan, dan keharmonian hidup antar keluarga, antar tetangga, dan masyarakat. Hal ini dapat terlihat dengan beragamnya hari-hari besar agama yang dijadikan momen kenegaraan seperti Hari Raya, Tahun Baru Cina, Thaipusam, Natal, Gawai dan lain-lain yang dianggap sebagai perayaan penting setiap etnis yang ada di Malaysia.

Atmosfer toleransi yang kental dalam kehidupan bermasyarakat di Malaysia inilah yang kemudian menjadi inspirasi dari tim animator yang tergabung dalam Les' Copaque Production Sdn Bhd yang kemudian dituangkan kedalam film animasi Upin – ipin, sebuah film animasi yang cukup fenomenal dikawasan Asia Tenggara, bahkan ditayangkan juga di Indonesia.

Di Indonesia program animasi Upin Ipin pada awalnya ditayangkan di TPI (Televisi Pendidikan Indonesia) pada tahun 2010, yang saat ini berganti menjadi MNC (Media Nusantara Citra), dimana program animasi ini kemudian menghadirkan angin segar dan alternatif tontonan yang mendidik untuk anak-anak Indonesia bahkan sampai saat ini. Animasi Upin Ipin, sebuah animasi yang disampaikan dengan cerita sederhana namun pesan yang disampaikan mengandung makna yang dalam dan tentunya bernilai positif, seperti pesan edukasi, pesan religi, pesan kebudayaan, dan lain sebagainya.

Hal yang menarik untuk dicermati bagaimana dinamika demografi Malaysia yang terdiri dari beberapa etnis kemudian diadaptasi pada serial ani-



Gambar 1 : Kiri ke kanan Ipin, Upin, Ehasan, Mail, Mei Mei, Jarjit

masi ini. Didalam animasi Upin Ipin ada tiga etnis dimunculkan secara dominan yaitu etnis Melayu, etnis Cina, dan etnis India. Etnis Melayu diwakili oleh karakter Upin dan Ipin, Ehsan, Mail, etnis Cina diwakili oleh Mei Mei dan etnis India diwakili oleh Jarjit.

Menjadi menarik karena dalam sebuah film animasi, karakter memiliki peran yang sangat penting, Karakter merupakan hal penting dalam pembuatan suatu produksi. Banyak orang yang ingat dan mengenali suatu film, komik, maupun video games, paling utama berasal dari karakter-karakternya.

Sehingga perlu teliti seberapa jauh adaptasi yang dilakukan secara visual berdasarkan pertimbangan etnis, terhadap karakter karakter yang terdapat pada film animasi upin ipin, hal ini karena begitu kuatnya eksistensi karakter karakter tersebut sampai saat ini, sehingga mungkin dapat menjadi referensi yang berharga dalam penciptaan karakter karakter dalam film animasi lainnya. representasi adalah sesuatu yang merujuk pada proses yang dengannya realitas disampaikan dalam komunikasi. (John Fiske, Television Culture, 1987)

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai elemen elemen yang mempengaruhi penciptaan karakter dalam suatu film animasi, berdasarkan data visual yang diambil dari film animasi Upin Ipin. Secara kualitatif, penelitian ini bermaksud untuk memahami pendekatan yang dilakukan dalam penciptaan karakter Upin, Ipin, Ehsan, Mali, Mei Mei dan Jarjit.

Salah satu metode analisa visual yang dapat digunakan dalam menganalisa karakter yang terdapat didalam film animasi Upin Ipin adalah menggunakan metode Matrix system atau yang dikenal juga dengan istilah manga – matrix, sebuah metode yang dikembangkan oleh Hiroyoshi Tsukamoto yang dituangkan dalam bukunya Manga Matrix:

Create Unique Characters Using the Japanese Matrix System (2006), dalam metode ini terdapat tiga variabel penilaian dan pertimbangan dalam menciptakan sebuah karakter visual, yaitu form matrik (matriks bentuk), Costume Matrix (Matriks Kostum) dan Personality Matrix (Matrix Kepribadian) Teori

2. Konsep Etnisitas dan Ras

Etnik atau sering disebut kelompok etnik adalah sebuah himpunan manusia (subkelompok manusia) yang dipersatukan oleh suatu kesadaran atas kesamaan sebuah kultur atau subkultur tertentu, atau karena kesamaan ras, agama, asala usul bangsa bahkan peran dan fungsi tertentu (J.Jones dalam Alo liliweri, 2003 : 14). Multikulturalisme adalah sebuah konsep dimana sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keragaman, perbedaan dan kemajemukan budaya, baik ras, suku, etnis, agama dan lain sebagainya (Mahfud, 2008 : 91). Menurut Furnivall (dalam Mahfud, 2008 : 84) ; masyarakat plural adalah masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih unsur-unsur atau tatanan sosial yang hidup berdampingan, tetap tidak bercampur atau menyatu dalam satu unit politik tunggal.

Di sejumlah besar Negara Asia, khususnya di Asia tenggara, warga negara dibedakan antara warga negara pribumi dan nonpribumi, khususnya jika mengacu pada persoalan etnis Melayu, China dan India yang mengacu pada pertimbangan-pertimbangan ekonomi dan politik. Perbedaan pribumi dan non-pribumi yang ditujukan kepada warga negara membawa dampak negatif karena cenderung memisahkan bila dibandingkan mempersatukan penduduk.

Menurut Parekh (2001), ada tiga komponen multikulturalisme, yakni kebudayaan, pluralitas kebudayaan, dan cara tertentu untuk merespons pluralitas itu. Multikulturalisme bukanlah doktrin politik pragmatik, melainkan cara pandang kehidupan manusia. Karena hampir semua negara di dunia

tersusun dari aneka ragam kebudayaan—artinya perbedaan menjadi dasarnya—dan gerakan manusia dari satu tempat ke tempat lain di muka bumi semakin intensif, maka multikulturalisme itu harus diterjemahkan ke dalam kebijakan multikultural sebagai politik pengelolaan perbedaan kebudayaan warga negara.

Setidaknya ada tiga model kebijakan multikultural negara untuk menghadapi realitas pluralitas kebudayaan. Pertama, model yang mengedepankan nasionalitas. Nasionalitas adalah sosok baru yang dibangun bersama tanpa memperhatikan aneka ragam suku bangsa, agama, dan bahasa, dan nasionalitas bekerja sebagai perekat integrasi. Dalam kebijakan ini setiap orang—bukan kolektif—berhak untuk dilindungi negara sebagai warga negara. Model ini dipandang sebagai penghancur akar kebudayaan etnik yang menjadi dasar pembentukan negara dan menjadikannya sebagai masa lampau saja. Model kebijakan multikultural ini dikhawatirkan terjerumus ke dalam kekuasaan otoritarian karena kekuasaan untuk menentukan unsur-unsur integrasi nasional berada di tangan suatu kelompok elite tertentu.

Kedua, model nasionalitas-etnik yang berdasarkan kesadaran kolektif etnik yang kuat yang landasannya adalah hubungan darah dan kekerabatan dengan para pendiri nasional (founders). Selain itu, kesatuan bahasa juga merupakan ciri nasional-etnik ini. Model ini dianggap sebagai model tertutup karena orang luar yang tidak memiliki sangkut paut hubungan darah dengan etnis pendiri nasional akan tersingkir dan diperlakukan sebagai orang asing.

Ketiga, model multikultural-etnik yang mengakui eksistensi dan hak-hak warga etnik secara kolektif. Dalam model ini, keanekaragaman menjadi realitas yang harus diakui dan diakomodasi negara, dan identitas dan asal-usul warga negara diperhatikan. Isu-isu yang muncul karena penerapan kebijakan ini tidak hanya keanekaragaman kolektif dan etnik, tetapi juga isu mayoritas-minoritas, dominan-tidak dominan. Persoalannya menjadi lebih kompleks lagi karena ternyata mayoritas tidak selalu berarti dominan, karena berbagai kasus menunjukkan bahwa minoritas justru dominan dalam ekonomi. Jika kekuasaan negara lemah karena prioritas kekuasaan dilimpahkan ke aneka ragam kolektif sebagai konsekuensi pengakuan negara, negara mungkin diramalkan konflik-konflik internal berkepanjangan yang pada gilirannya akan melemahkan negara itu sendiri.

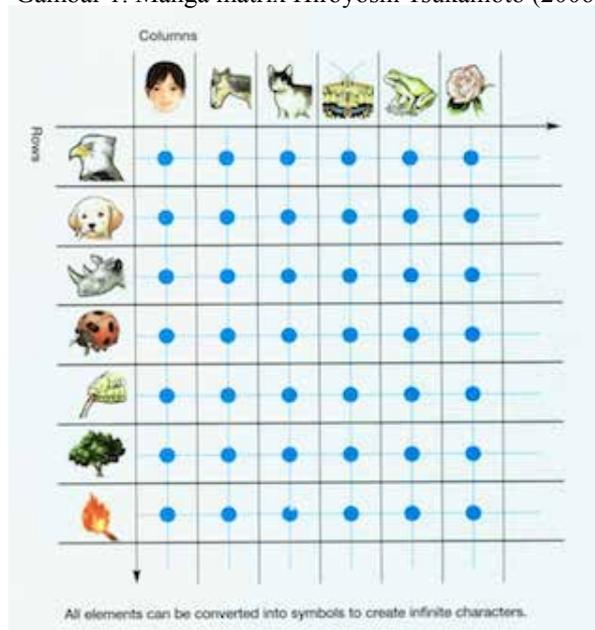
gan yang pada gilirannya akan melemahkan negara itu sendiri.

Ras sebagai sebuah bentuk Identitas merupakan sebuah penanda yang menunjukkan kategori individu berdasarkan ciri-ciri biologis yang dimilikinya. Ras dipahami bukan sebagai suatu hal yang absolut, namun sebagai sebuah kategori budaya yang kontingen dan tidak stabil, yang menjadi rujukan orang ketika mengidentifikasi dirinya, dengan kategori yang bersifat otoriter yang distabilkan oleh praktik sosial. Ciri-ciri manusia yang bisa diamati diubah menjadi penanda Ras, termasuk adanya perbedaan-perbedaan biologis yang esensial. (Alex Sobur, 2016)

3. Matrix System (Hiroyoshi Tsukamoto)

Sebuah metode yang dikembangkan oleh Hiroyoshi Tsukamoto untuk merancang karakter baru dengan metode matematik. Sistem pembuatan karakter diurai dari elemen-elemen pembangunnya yang kemudian disederhanakan kedalam sebuah diagram yang nantinya dijadikan panduan dalam proses penciptaan sebuah karakter.

Gambar 1. Manga matrix Hiroyoshi Tsukamoto (2006)



Metode perancangan karakter dalam teori matrix system terdapat tiga variabel yang dijadikan landasan penciptaan sebuah karakter, yaitu :

a. Form Matrix (Matrik bentuk)

Perancangan struktur dan bentuk tubuh yang mengacu pada elemen-elemen pembentuk tubuh karakter yang kemudian dikombinasikan agar menghasilkan tipe karakter yang baru. Perancangan dimulai dengan membagi

bagian tubuh dalam sebuah tabel.

Character Form	Head	Hair	
		Eye	
		Ear	
		Nose	
		Mouth	
	Neck & Trunk		
	Arm		
	Waist & Leg		
	Skin Colour		

Gambar 2. Pembagian tubuh form matrix

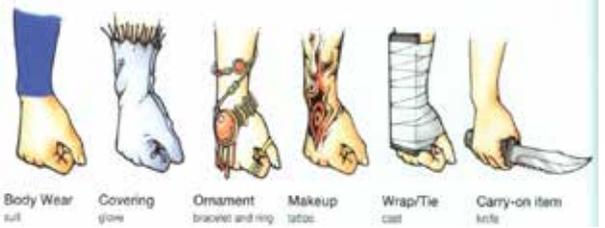
Kemudian untuk mengembangkan tipe tubuh bisa menggunakan berbagai parameter: fixed form, non-fixed form, collective form, mechanical form, cracked form, increase/decrease, length span, growth, combination.



Gambar 3. Parameter form matrix Hiroyoshi Tsukamoto

b. Costume Matrix (limitless costumes)

Setelah karakter tubuh terbentuk dapat dipikirkan seperti manusia yang baru lahir dan bisa memakai kostum apapun. Kostum digunakan sebagai pelengkap dalam memperkuat identitas karakter baru. Dengan pertimbangan parameter list dalam matrix system. Memilih salah satu list parameter dalam merancang kostum dari atas kepala sampai ujung kaki yang sesuai dengan karakter baru.



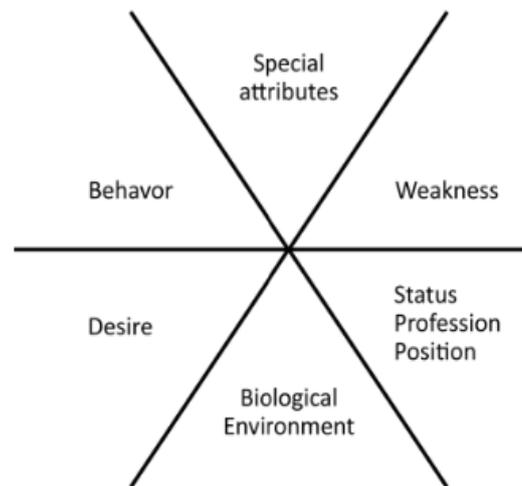
Gambar 4. Parameter costume matrix Hiroyoshi Tsukamoto

Klasifikasi parameter kostum meliputi:

Body wear, covering/footwear, ornament, makeup, wrap/tie, carry-on item dan klasifikasi material kostum: heaven, earth, water/ fire, inorganic matter, image.

c. Personality Matrix (limitless personalities)

Sejak karakter dibentuk dia belum memiliki personality tetap. Semacam kertas kosong dan perlu menentukan personalitynya secara bebas. Ada enam parameter yang digunakan untuk mengilustrasikan personality karakter yaitu: behavior, Status, profession, position, biological environment, special attributes, weakness, dan desire.



Gambar 5. Parameter personality matrix Hiroyoshi Tsukamoto

3. Pembahasan

a. Konsep Etnis dan Ras Melayu, Cina dan India

Konsep Etnis dan Ras Melayu, pemerintah Malaysia mendefinisikan Melayu sebagai penduduk

janjian secara tertulis, yang disebut sebagai kuli. Adapun pendatang Cina lainnya berdatangan secara bebas untuk bekerja, dan didukung sebuah perkumpulan yang dikenal dalam tanah Melayu dengan sebutan Persatuan Suku Kaum. Populasi orang Cina di Tanah Melayu setiap tahunnya selalu bertambah

Etnis Cina di Malaysia memiliki identitas dalam komunitas yang sangat besar. Etnis China juga sedikit melakukan kawin campur dengan etnis Melayu, karena perbedaan budaya dan agama, hal ini dikeranakan mayoritas orang Melayu beragama Islam. Di bawah undang-undang Malaysia, perkawinan yang demikian memerlukan pihak yang bukan beragama Islam untuk memeluk agama pasangannya. Kebanyakan orang Cina Malaysia menganggap “kecinaan” mereka sebagai satu identitas etnik, budaya dan politik.

Orang Cina Malaysia sejak sekian lama mendominasi ekonomi Malaysia, tetapi sejak adanya Dasar Ekonomi Baru yang diperkenalkan oleh kerajaan Malaysia untuk memberi pemerataan dalam ekonomi negara, dominasi mereka dalam ekonomi menyusut. Sungguhpun demikian, mereka masih membentuk mayoritas golongan yang memiliki pendapatan sederhana dan tinggi di Malaysia. Pada tahun 2006, terdapat 7-7.5 juta orang Cina di Malaysia. Hingga 2007, mereka menjadi bangsa terkaya di Malaysia dengan penguasaan 40.9 persen jumlah ekuitas hak milik ekonomi negara.

Suku, Ras, Agama dan Bahasa Pada Etnis China di Malaysia, etnis Cina di Malaysia terdiri daripada beberapa suku dan bahasa. Bahasa yang utama dibagi menjadi enam: Hakka, Kantonis, Hokkien, Teochew, Hainan dan Hokchiu. Hal ini membuktikan bahwa orang yang tergolong dalam golongan suku dan memiliki bahasa tertentu tergabung dalam bagian komunitas di Malaysia.

Orang Hakka membentuk komunitas bahasa terbesar di Malaysia Timur (Sabah dan Sarawak), bagian Johor terutama di Kulai, Selangor-Kuala Lumpur dan Pahang. Suku Hakka juga bermukim di wilayah Johor Bahru dan Perak, di mana mereka kemungkinan dijadikan suku dan memiliki bahasa terbesar di wilayah tersebut. Pada suku Kantonis membentuk suku dan bahasa terbesar di Selangor, Kuala Lumpur, Pahang, Negri Sembilan dan Perak di mana golongan ini membentuk komunitas dalam

pribumi yang menggunakan bahasa Melayu, beragama Islam, dan menjalankan tradisi serta adat-istiadat Melayu. Tetapi dari segi definisi budaya (cultural definition), Melayu itu merangkul seluruh penduduk pribumi di ranah Melayu (Nusantara), yaitu penduduk serumpun, seagama atau berbeda agama sekalipun, bahasa, dan adat istiadat masing-masing yang diikuti oleh masing-masing kelompok serumpun tersebut.

Suku, Ras, Agama dan Bahasa Pada Etnis Melayu, mayoritas penduduk Melayu beragama Islam. Namun demikian, agama Hindu dan kepercayaan animisme masih dapat dilihat dalam sistem kepercayaan mereka. Islam tidak dapat menghapuskan seluruh unsur kepercayaan tersebut. Proses sinkretisme terjadi di mana unsur kepercayaan sebelum Islam ada secara laten atau disesuaikan dengan unsur Islam. Proses ini jelas dapat ditemukan dalam ilmu pengobatan tradisional di Melayu, dan juga dalam beberapa upacara adat.

Adat istiadat Melayu banyak memperlihatkan percampuran antara unsur lokal dan unsur luar sejalan dengan adanya pengaruh Hindu, Islam, dan Barat pada Alam Melayu.

Di Malaysia, penduduk pribumi dari keturunan Jawa, Aceh, Minang, Bugis, Mandailing, dan lain-lain, yang berkomunikasi menggunakan bahasa Melayu, beragama Islam dan mengikuti adat istiadat Melayu, semuanya dianggap sebagai orang Melayu. Bahkan orang bukan pribumi yang melakukan pernikahan dengan orang Melayu dan memeluk agama Islam juga diterima sebagai orang Melayu. Dalam pemerintahan Malaysia, unsur-unsur adat yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam dibenarkan. Melalui “principle of co-existence” ini masyarakat Melayu dapat menyesuaikan adat istiadat dan agama secara harmonis, walaupun ada aspek-aspek tertentu yang bertentangan tapi terus dijalankan. Jika dilihat dari fisiknya, ciri-ciri orang Melayu adalah berbadan tegap, postur yang sedang, yakni tubuhnya tidak tinggi dan juga tidak pendek, memiliki kulit sawo matang, rambut ikal atau lurus dan muka agak bulat.

Konsep Etnis dan Ras China

Sejarah mengatakan bahwa mayoritas pendatang Cina di Tanah Melayu berasal dari China selatan, terutama dari wilayah Fujian dan Guangdong. Pada abad ke-19, mayoritas dari mereka datang untuk bekerja sebagai “buruh” melalui per-

jumlah populasi yang sangat besar. Suku Kantonis juga membentuk suku dan memiliki bahasa terbesar di Johor timur dan Sandakan, Sabah. Sandakan pernah mendapatkan julukan “Hong Kong Kecil” karena Sandakan pernah dijadikan tempat tinggal kedua bagi kebanyakan para pendatang dari Guangdong, karena memiliki pemandangan yang menyerupai Hong Kong sekitar tahun 1970-an dan 1980-an. Sementara beberapa televisi di Malaysia pernah menayangkan bahasa Kantonis, salah satunya di tayangkan di RTM2 Malaysia.

Sementara, suku Hokkien membentuk suku dan bahasa terbesar di Pulau Pinang, Melaka, Kedah, Terengganu, Kelantan, Selangor terutama di Klang dan kawasan pantai Selangor serta Johor barat. Bahasa Hokkien juga digunakan di negeri Sarawak, yaitu Kuching. Media televisi di Malaysia juga sering menampilkan program tayangan dengan menggunakan bahasa Hokkien dari Taiwan untuk menyeimbangkan isi bahasa Cina dalam media massa di Malaysia. Suku Teochew ditumpukan di beberapa bagian tertentu di Pulau Pinang, kebanyakan pulau-pulau di Sabah dan Johor selatan, terutama di wilayah Johor Bahru dan Pontian.

Ada tiga kumpulan sub-linguistik orang Cina Malaysia yang sama dengan tiga pusat metropolitan. Kumpulan Pulau Pinang dan Melaka kebanyakan berkomunikasi dalam bahasa Hokkien manakala kumpulan Kuala Lumpur, Seremban dan Ipoh kebanyakan menggunakan bahasa Kantonis dan Hakka. Di selatan semenanjung Malaysia, utamanya Johor, bahasa Mandarin paling banyak digunakan oleh masyarakat Cina di sana, sebagai kesan pengaruh media berbahasa Mandarin dari Singapura, serta penggunaan bahasa Mandarin dalam pendidikan formal. Hal ini telah mempengaruhi banyak orang, terutama generasi muda, untuk menyisihkan penggunaan bahasa Cina yang lain seperti Teochew dan Kantonis. Di Malaysia Timur, bahasa Hakka and Mandarin banyak digunakan untuk komunikasi, kecuali Sibu yang cenderung menggunakan bahasa Foochow serta Sandakan dengan bahasa Kantonis. Sampai saat ini bahasa dalam berkomunikasi untuk menyatukan dan menyusun masyarakat-masyarakat Cina Malaysia, Singapura dan Indonesia untuk memperkenalkan Bahasa Mandarin yang Baku.

Dari bentuk fisiknya rata rata mempunyai kulit kuning pucat atau putih lobak, ukuran tubuh sedang, rambut hitam lurus, bentuk muka lonjong

atau oval dan bulat, mata sipit dan bertubuh sedang.
Konsep Etnis dan Ras India

Orang India Malaysia ialah etnis di Malaysia yang berketurunan, mereka yang berhijrah dari India Selatan pada masa pemerintahan Inggris di Tanah Melayu. Orang-orang India telah berhijrah ke Malaysia sejak tahun 2000. Etnis India seperti komunitas Chitty Melaka dan komunitas Mamak merupakan keturunan pada masa Kesultanan Melaka dan pada masa pendudukan Melaka oleh orang Portugal dan Belanda. Perolehan Negeri-negeri Selat — Pulau Pinang, Melaka dan Singapura — oleh pihak Inggris antara tahun 1786 hingga 1824 mulailah masuk secara terus-menerus yang terdiri dari buruh dan pedagang yang melibatkan diri dalam bidang pembinaan, pertanian dagangan, pertahanan, dan perdagangan. Bagaimanapun, hijrahnya orang India secara bersama-sama dari sub-benua India ke Tanah Melayu menyusul: peluasan pemerintahan Inggris ke negeri-negeri Melayu yang terletak di pantai barat sejak tahun 1870-an; dan pertumbuhan ekonomi pada ladang karet. Penduduk India di Tanah Melayu dan Singapura sebelum kemerdekaan terdiri dari kaum dewasa laki-laki yang meninggalkan keluarga mereka di India dan Sri Lanka. Oleh itu, dengan kedatangan dan kepulangan mereka, jumlah penduduk India jumlahnya sedikit mengalami penurunan ataupun kenaikan. Pada tahun 1901, jumlah penduduk India di Negeri-negeri Selat dan Negeri-negeri Melayu Bersekutu kurang lebih 120,000 ribu penduduk. Menjelang tahun 1931, jumlah penduduk ini bertambah menjadi 640,000 ribu penduduk di Tanah Melayu dan Singapura, dan di negeri Selangor, jumlah mereka melebihi orang Melayu pada tahun itu. Bilangan penduduk India hampir tidak berubah sehingga 1947 disebabkan mereka pergi ke Myanmar pada masa pendudukan Jepang untuk Angkatan Tentara Kebangsaan India, dan kuli untuk kepentingan lainnya. Pada tahun 2005, jumlah penduduk India kurang lebih 7% dari jumlah penduduk di Malaysia yang jumlahnya sekitar 1.8 juta. Yang hingga tahun 2012 jumlah penduduk India terus meningkat.

Analisa Penciptaan Karakter (Dengan metode Matrix system) : Ras Melayu, Ras Cina dan Ras India Pada Animasi Upin Ipin

Metode analisis menggunakan Matrix System, suatu metode yang menekankan pada penerapan suatu kombinasi gagasan terhadap bentuk,

wujud, maupun komposisi dimana elemen-elemen tersebut kemudian diolah sedemikian rupa, sehingga menjadi rumusan dasar dari gagasan penciptaan karakter. Variabel yang nilai pada metode ini adalah sebagai berikut.

1. Form Matrix (Matrix Bentuk)
2. Costume Matrix (Matrix Kostum)
3. Personality Matrix (Matrix Personaliti)

Pada Animasi Upin Ipin terdapat enam karakter dominan yang merepresentasikan 3 etnis yang berbeda yaitu, Melayu (Upin, Ipin, Ehsan, Mali), Cina (Mei-Mei), India (Jarjit). Pendekatan bentuk dalam mengembangkan type tubuh karakter dalam film animasi Upin ipin ini berdasarkan form matrix dengan cara membagi bagian tubuh karakter menjadi beberapa bagian yang kemudian dimasukkan kedalam sistem tabel, sebagai berikut.

a. Matrix Bentuk, Kostum dan Personality pada Anatomi Karakter Ras Melayu

- Bentuk

Yang menjadi Objeknya adalah keseluruhan bentuk tubuh dari Upin yang peneliti ambil sebagai perwakilan karakter melayu lainnya (Ipin, Ehsan dan Mail) yang memiliki ciri ciri yang sesuai berdasarkan streeotype identitas suku bangsa melayu / mongoloid malaya (Malayan Mongoloid) berbadan tegap, postur yang sedang, yakni tubuhnya tidak tinggi dan juga tidak pendek, memiliki kulit sawo matang, mata agak bulat, hidung agak kecil (pesek), rambut ikal atau lurus dan muka agak bulat, (Bagya Waluya, 2007), serta hasil observasi peneliti berdasarkan kebutuhan data visual yang dibutuhkan tentang ras Melayu. Berdasarkan matrix diatas terlihat den-

 <p>Upin Form Anak kecil berpostur sedang, dengan tinggi 1 : 3,5 memiliki ciri ciri fisik anak kecil etnis melayu pada umumnya</p>	Head		Fixed Form (Manusia)
			Fixed Form (Manusia)
			Fixed Form (Manusia)
			Fixed Form (Manusia)
			Fixed Form (Manusia)
	Neck & Trunk		Fixed Form (Manusia)
	Arm		Fixed Form (Manusia)
Waist & Leg		Fixed Form (Manusia)	
Skin Colour		Fixed Form (Manusia)	

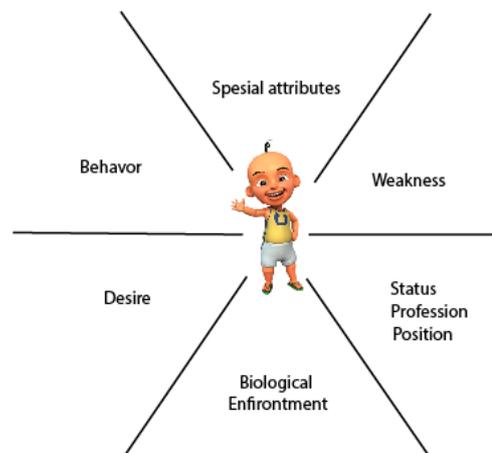
gan jelas pendekatan visual yang dilakukan dalam penciptaan karakter Upin mengacu pada ciri fisik malayan mongoloid , Upin di ciptakan memiliki rambut ikal, mata cenderung bulat, hidung kecil (pesek) serta warna kulit sawo matang

Dari matrix kostum diatas karakter Upin terdapat tiga parameter kostum yang dapat merepresentasikan kepribadian dan sifat dari karakter Upin, dengan menggunakan baju - Kostum

	Clothes	
	Pants	
	footwear	

tanpa lengan yang sering digunakan anak-anak dan masyarakat yang hidup dinegara tropis, celana pendek yang berkesan santai dan praktis ditambah dengan alas kaki berupa sandal jepit, yang umum digunakan oleh masyarakat kawasan asia tenggara.

- Personality



- Behavior :

Pada Behavior Upin memiliki budaya tata kerama sopan santun kepada seseorang yang lebih tua. Mempunyai sifat tolong-menolong dengan teman sebayanya, baik dilingkungan sekolah dan di lingkungan rumahnya. Upin dan Ipin merupakan dua karekter seorang anak yang cerdas di usianya, bentuk wajah melayu yang lucu dan menggemaskan dalam berkomunikasi karena suara dan intonasinya. Tingkah lakunya cenderung ingin mengetahui berbagai hal baru yang belum diketahuinya,

seusianya memiliki sifat mandiri dan berani bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan, mengingatkan saat kita masa kecil. Mengerti kondisi yang dialami dan yang dimiliki bahwa anak kecil belum mampu untuk mandiri secara utuh karena masih membutuhkan pertolongan dari orang yang lebih tua.

- Desire:

Keinginan yang dimiliki Upin dan Ipin adalah sebuah cita-cita seperti umumnya anak kecil, yaitu berlibur bersama keluarga kecilnya (Ayah, Ibu dan saudaranya Kak Ros dan Opa, neneknya). Cita-citanya ingin pergi berlibur ke Kuala Lumpur yaitu ibukota negara Malaysia. Namun Upin Ipin sudah tidak memiliki ayah dan ibu, keduanya di asuh seorang kakak dan seorang nenek. Kak Ros menyampaikan jika Upin dan Ipin ingin berlibur ke Kuala Lumpur, harus menabung untuk dapat pergi bersama sesuai keinginan besarnya yang selama ini dia impikan. Cita-cita lain yang ingin diraih Upin dan Ipin adalah ingin menjadi antariksawan dan pembuat roket.

- Weakness :

Kelemahan yang ada pada karakter Upin dan Ipin adalah salah satu dari mereka tidak dapat terpisahkan oleh saudara kembarnya.

b. Matrix Bentuk, Kostum dan Personaliti pada Anatomi Karakter Ras Cina

- Bentuk

Yang menjadi Objeknya adalah keseluruhan bentuk tubuh dari Mei-Mei yang merupakan karakter dari etnis Cina dalam serial animasi Upin Ipin yang memiliki ciri ciri yang sesuai berdasarkan streatipe identitas suku bangsa Cina atau yang lebih dikenal dengan Ras Mongoloid Asia (Asiantic mongoloid) dengan ukuran tubuh sedang, rambut hitam kejur, bentuk muka lonjong atau oval dan bulat, dan bermata sipit (Bagya Waluya, 2007), serta hasil observasi peneliti berdasarkan kebutuhan data visual yang dibutuhkan tentang ras Cina.

 <p>Mei - Mei Form</p>	Head		Fixed Form (Manusia)
			Fixed Form (Manusia)
			Fixed Form (Manusia)
			Fixed Form (Manusia)
			Fixed Form (Manusia)
	Neck & Trunk		Fixed Form (Manusia)
	Arm		Fixed Form (Manusia)
Waist & Leg		Fixed Form (Manusia)	
Skin Colour		Fixed Form (Manusia)	

- Kostum

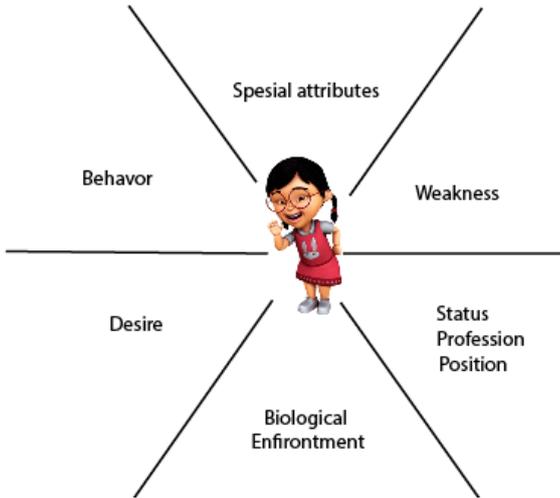
	Head Accessories	
	Clothes	
	Pants	
	footwear	

Berdasarkan matrix diatas terlihat dengan jelas pendekatan visual yang dilakukan dalam penciptaan karakter Mei-Mei mengacu pada stereotype ciri fisik Asiantic mongoloid. Mei-Mei diciptakan memiliki mata sipit, dengan ukuran tubuh sedang, rambut hitam lurus dan biasanya dikepang dua, bentuk muka oval, dengan warna kulit coklat muda agak kekuning.

Dari matrix kostum diatas karakter Mei-Mei terdapat empat parameter kostum yang dapat merepresentasikan kepribadian dan sifat dari karakter ini, Mei-Mei dengan menggunakan assesoris berupa kaca mata yang membuat bagian mata lebih kuat secara visual dibandingkan bagian lainnya dikepala, pada pakaian Mei Mei menggunakan Blouse model Tanktop bermotif kelinci yang dipakai sebagai luaran dan didalamnya memakai kemeja lengan pendek yang berkerah dipadukan dengan rok bermodel a-line sepanjang lutut di

lengkapi dengan alas kaki berupa sepatu berbahan kulit berwarna putih, tampak karakter Mei Mei ini diciptakan disesuaikan dengan kebiasaan berpakaian masyarakat Tionghoa di Malaysia yang cenderung rapi dan modis, terutama untuk anak perempuannya.

- Personality



Behavior :

Mei Mei merupakan seorang yang berketurunan Cina. Mei Mei memiliki kecerdasan dan kategori anak paling pandai dikelasannya, terampil, dan tekun dalam pemikirannya bila dibandingkan teman-temannya dikalangan Upin Ipin. Dalam musim pertama, meskipun Mei Mei berketurunan Cina dan bukan beragama Islam, melainkan agama Khonghucu, Mei Mei sempat menyuruh Upin dan Ipin agar “tidak membangkitkan kemurkaan Tuhan mereka” dengan menyampaikan ke Upin dan Ipin agar tidak berpuasa saat bulan Ramadhan yang merupakan kewajiban umat Islam. Mei Mei memiliki sifat yang suka menunjukkan sesuatu hal baru yang dipunyai kepada teman-temannya.

Desire :

Karena Mei Mei anak yang pandai, maka Mei Mei memiliki cita-cita yang sangat mulia yaitu ingin menjadi guru.

Weakness :

Mei Mei merupakan anak tunggal, sehingga apapun yang ingin dimintanya selalu dipenuhi oleh kedua orang tuanya. Mendapatkan curahan kasih sayang utuh dari kedua orang tuanya, berbeda dengan Upin Ipin yang tidak memiliki orang tua

sejak lahir.

c. Matrix Bentuk, Kostum dan Personality pada Anatomi Karakter Ras India

- Bentuk

Yang menjadi Objeknya adalah keseluruhan bentuk tubuh dari Jarjit yang merupakan karakter dari etnis India dalam serial animasi Upin Ipin yang memiliki ciri ciri yang sesuai berdasarkan streeotype identitas suku bangsa India atau Kaukasoid Indik atau Hindu (Indic Caucasoid) ukuran tubuh agak besar warna kulit coklat dengan bentuk muka lonjong atau oval dan bulat, mata hitam, dan rambut hitam (Bagya Waluya, 2007), serta hasil observasi peneliti berdasarkan kebutuhan data visual yang dibutuhkan tentang ras India.

Berdasarkan matrix diatas terlihat pendekatan visual yang dilakukan dalam penciptaan karakter Jarjit mengacu pada stereotype ciri fisik Indic Caucasoid. Jarjit diciptakan memiliki, ukuran tubuh agak besar berwarna kulit coklat dengan bentuk muka lonjong, memiliki mata hitam, hidung besar dan mancung serta rambut hitam.

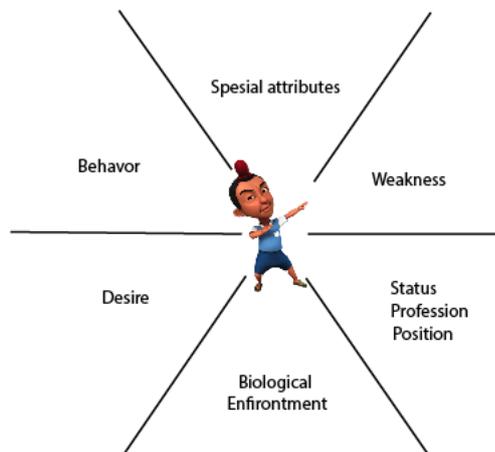
Jarjit Form	Head		Fixed Form (Manusia)
			Fixed Form (Manusia)
	Neck & Trunk		Fixed Form (Manusia)
	Arm		Fixed Form (Manusia)
	Waist & Leg		Fixed Form (Manusia)
Skin Colour		Fixed Form (Manusia)	

Dari matrix kostum diatas karakter Jarjit terdapat empat parameter kostum yang dapat merepresentasikan kepribadian dan sifat dari karakter Jarjit, dengan menggunakan topi khusus untuk anak marga sikh di India. Marga sikh itu adalah marga yang rata-rata orangnya memeluk semacam agama perpaduan antara hindu dan islam, baju yang dikenakan berjenis kaos polo

dan menggunakan celana pendek yang se-rasi dengan warna baju, Jarjit menggunakan sandal jepit yang khas digunakan oleh masyarakat yang berada di asia tenggara.



- Personality



Behavior :

Jarjit yang bernama lengkap Mohd Shafiq Mohd Isa adalah seorang anak laki-laki yang berketurunan India Punjabi. Melihat usianya sebayu dengan teman-teman sekelasnya tetapi suaranya besar seolah-olah sudah dewasa. Jarjit dikenal karena pandai berjenaka dan berpantun, khususnya pantun dua baris yang bermula dengan “Dua tiga”. Sebelum Mengatakan “Dua Tiga” Jarjit Selalu Mengatakan Hebat! Hebat!. Ketika diperkenalkan dulu, Jarjit seolah-olah disisihkan ketika mencoba untuk ikut bermain dengan teman-temannya, namun lama-kelamaan teman-temannya membiasakan diri dengan sifat Jarjit yang selalu berjenaka dan berpantun ketika bermain.

Desire :

Seusia Jarjit layaknya anak-anak kecil memiliki cita-cita kelak dewasa ingin menjadi seseorang yang berguna bagi sesama. Cita-cita Jarjit tidak umum, seusia Jarjit lazimnya anak-anak mempunyai cita-

cita menjadi seorang Dokter, Polisi, Pilot, Tentara, Guru, namun Jarjit mempunyai cita-cita menjadi seorang Wartawan/Journalist.

Weakness :

Memiliki rasa percaya diri yang cukup tinggi, bila dibandingkan dengan teman-temannya. Hal ini dikarenakan etnis India Punjabi menempati tingkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan etnis India Tamil. Perbedaan kasta menimbulkan perbedaan berbagai macam hal yang dilakukan karena masing-masing kasta mengajarkan nilai hidup dan lingkungan sosial yang berbeda.

C. SIMPULAN

Tayangan Upin Ipin memberikan pesan dan makna melalui media massa, dimana cara termudah untuk menjelaskan sebuah perbedaan etnis di negara yang multikultural dengan mendeskripsikan rincian pengetahuan, moral, seni, adat-istiadat, hukum dan setiap kemampuan atau kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dari kebudayaan tertentu secara sederhana yang terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari dengan pendekatan deskriptif dapat dilakukan dengan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan bawaan sosial dan pendekatan perseptual.

Adapun rekomendasi bagi tayangan animasi lainnya mengangkat keberagaman budaya, muatan konten lokal sebuah etnis untuk dapat lebih mempertimbangkan dengan matang bagaimana mengadaptasi etnis dan ras dalam penciptaan karakter animasi yang sangat menarik. Dan kedepannya animasi tayangan bagi anak-anak selain Upin Ipin dapat memberikan warna yang lebih baik dalam penyampaian sebuah pesan positif

DAFTAR PUSTAKA

- Alo Liliwari, M.S. 2003, Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya, Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Azyumardi Azra, (2007). Merawat kemajemukan merawat Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Choirul Mahfud. (2008). Pendidikan Multikultural. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Fiske, John. 1987. Television Culture. London: Routledge & Metheun.

- Heywood, Andrew. 2007. Political Ideologies (4th Edition). Palgrave: McMillan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi kedua), 1999. Balai Pustaka: Jakarta
- Moleong, Lexy J. (2007) Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Parekh, B. (2001). Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory. Harvard: Harvard University Press
- Sobur, Alex (2016). Kamus Besar Sosiologi, Bandung, Pustaka Setia.
- Tsukamoto, H. 2006. Manga Matrix: Create Unique Characters Using the Japanese Matrix System, USA: Collins Design.
- Waluya, Bagya 2007. Sosiologi : Menyelami fenomena sosial dimasyarakat, Pt Setia Purna